

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra merupakan perwujudan budaya dalam sebuah kata-kata. Karya sastra bukan hanya sekedar pengungkapan kata-kata biasa tanpa makna, sastra justru sebuah alat yang mampu menyampaikan sesuatu untuk mempengaruhi penikmat karya sastra. Dalam karya sastra pengarang mengetengahkan model kehidupan para tokoh dan kondisi sosial yang antara lain mencakup hubungan sosial, pertentangan sosial, hubungan kekeluargaan, dominasi kelompok yang kuat terhadap yang lemah, dan sisi-sisi kehidupan sosial lainnya seperti layaknya kehidupan nyata.

Wellek dan Warren (2014:12) mengemukakan bahwa sastra adalah karya yang sifatnya imajinatif. Dalam penciptaannya karya sastra didasarkan pada pengungkapan fakta estetik dan imajinatif pengarang sebagai manifestasi kehidupan manusia, yang bisa berasal dari realitas yang terjadi dalam masyarakat yang merupakan hasil amatan pengarang yang bisa menggambarkan masalah-masalah sosial.

Salah satu produk karya sastra adalah novel. Novel adalah sebuah karya fiksi yang dibangun melalui unsur intrinsik seperti peristiwa, plot, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, dan lain-lain yang semuanya, tentu saja, juga bersifat imajiner. Novel juga mempunyai bermacam tema, antara lain tentang masalah-masalah sosial yang pada umumnya terjadi pada masyarakat, termasuk

yang berhubungan dengan perempuan. Dalam kehidupan sehari-hari, perempuan adalah salah satu topik yang sering diperbincangkan. Masalah gender adalah salah satu masalah yang melekat pada perempuan. Adanya perlakuan yang tidak adil dikarenakan budaya masyarakat yang masih menganggap bahwa perempuan berbeda dengan laki-laki dalam melakukan peran tertentu. Penafsiran gender yang dibangun oleh masyarakat ini dapat mengakibatkan ketidakadilan gender.

Ketidakadilan gender yang biasanya menimpa pada perempuan termanifestasi dalam berbagai bentuk yaitu proses pemiskinan karena pembatasan peran, pencitraan seseorang atas anggapan yang salah, anggapan suatu peran dilakukan oleh jenis kelamin tertentu lebih rendah, kekerasan serta beban kerja ganda. Pengecilan peran tersebut mengakibatkan perempuan menjadi makhluk tidak berdaya dan tidak bisa menentukan nasibnya sendiri.

Ketidakadilan gender yang terjadi menyulut lahirnya gerakan-gerakan perempuan untuk memperjuangkan kesetaraan gender atau disebut dengan feminisme. Ruthven (dikutip Wiyatmi, 2012:12) menyatakan “Bahwa pemikiran dan gerakan feminisme lahir untuk mengakhiri dominasi laki-laki terhadap perempuan yang terjadi dalam masyarakat.” Dominasi laki-laki terhadap perempuan ini lahir karena masyarakat masih menganut budaya patriarki dan kapitalis.

Salah satu novel yang mengusung tema feminisme adalah novel terjemahan berjudul *Kim Ji-yeong Lahir Tahun 1982* karya Cho Nam-Joo yang terbit pertama tahun 2016 di Korea Selatan. Novel tersebut menjadi *Best seller* sehingga diterbitkan di banyak negara di dunia, salah satunya di Indonesia di

bawah penerbit Gramedia pada tahun 2019. Di awal penerbitan di Korea Selatan, Novel terjemahan berjudul *Kim Ji-yeong Lahir Tahun 1982* karya Cho Nam-Joo mendapatkan sambutan yang hangat dari para pembaca, dilain sisi penerbitan novel tersebut menuai kontroversi karena masyarakat Korea Selatan yang konservatif.

Novel terjemahan berjudul *Kim Ji-yeong Lahir Tahun 1982* karya Cho Nam-Joo mencitrakan bentuk ketidakadilan gender terhadap perempuan kedalam sosok perempuan yang lahir di akhir abad 20-an yang bernama Kim Ji-yeong, Ji-yeong dibesarkan dari keluarga yang mengharapkan kehadiran anak laki-laki, selalu disalahkan guru ketika duduk di sekolah menengah, menjadi karyawan teladan yang tidak pernah mendapat promosi ketika bekerja, hingga setelah menikah pun ia terpaksa melepaskan kariernya demi mengasuh anak. Ketidakadilan yang diterima bukan hanya dirasakan oleh Ji-Yeong saja tetapi juga semua perempuan disekitarnya bahkan berjalan dari generasi ke generasi.

Berdasarkan penjabaran tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti novel terjemahan berjudul *Kim Ji-yeong Lahir Tahun 1982* karena, penelitian mengenai bentuk ketidakadilan gender dalam novel *Kim Ji-yeong Lahir Tahun 1982* belum pernah dilakukan. Selain itu, semua yang dialami oleh tokoh perempuan dalam novel *Kim Ji-yeong Lahir Tahun 1982* karya Cho Nam-Joo, sangat dekat dengan kehidupan masyarakat yang masih menganut budaya patriarki. Selain itu, dengan bahasa yang mudah dipahami, Cho Nam-Joo sebagai penulis berani mengangkat tema yang dianggap tabu oleh banyak masyarakat di Asia yaitu feminisme.

Bukan hanya itu saja, permasalahan ketidakadilan gender yang ada dalam novel terjemahan *Kim Ji-yeong Lahir Tahun 1982* telah berjalan selama dua generasi seakan hal yang dialami tokoh perempuan tersebut tidak akan berakhir begitu saja, pembaca digiring untuk menerka sendiri tentang kosekuensi apa yang didapatkan oleh tokoh perempuan setelah terus menerus mendapatkan ketidakadilan tersebut sehingga jalan cerita yang disajikan terasa begitu kompleks.

Alasan lain yang melatar belakangi peneliti memilih novel terjemahan berjudul *Kim Ji-yeong Lahir Tahun 1982* karena memiliki pesan yang dapat dikaitkan dengan pembelajaran sastra di kelas XII SMA melalui kompetensi dasar memahami unsur pembangun teks novel. Diharapkan pesan dan nilai yang terkandung di dalam novel dapat digunakan untuk menumbuhkan kesadaran peserta didik selaku generasi muda terhadap pentingnya kesetaraan gender di dalam masyarakat yang masih menganut budaya patriarki khususnya di Indonesia. Sehingga tercipta masyarakat yang berkeadilan dan saling menghargai sesama.

Berdasarkan uraian tersebut, novel terjemahan *Kim Ji-yeong Lahir Tahun 1982* karya Cho Nam-joo dapat dianalisis menggunakan pendekatan kritik sastra feminis sosialis dengan tujuan untuk mengetahui bentuk ketidakadilan gender terhadap tokoh perempuan dengan terlebih dahulu mengetahui struktur pembangun novel, serta relevansinya terhadap pembelajaran sastra di SMA di kelas XII mengenai struktur karya sastra. Maka judul penelitian ini adalah *Analisis Ketidakadilan Gender dalam Novel Terjemahan Kim Ji-yeong Lahir Tahun 1982 Karya Cho Nam-joo dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA.*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah struktur pembangun novel terjemahan *Kim Ji-yeong Lahir Tahun 1982* karya Cho Nam-joo?
2. Bagaimanakah bentuk ketidakadilan gender yang ditemukan dalam novel terjemahan *Kim Ji-yeong Lahir Tahun 1982* karya Cho Nam-joo?
3. Bagaimanakah relevansi bentuk ketidakadilan gender yang ditemukan dalam novel terjemahan *Kim Ji-yeong Lahir Tahun 1982* karya Cho Nam-joo terhadap pembelajaran sastra di SMA?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dibuat, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut

1. Untuk mendeskripsikan struktur pembangun novel terjemahan *Kim Ji-yeong Lahir Tahun 1982* karya Cho Nam-joo.
2. Untuk mendeskripsikan bentuk ketidakadilan gender yang ditemukan dalam novel terjemahan *Kim Ji-yeong Lahir Tahun 1982* karya Cho Nam-joo.
3. Untuk Mendeskripsikan relevansi bentuk ketidakadilan gender yang ditemukan dalam novel terjemahan *Kim Ji-yeong Lahir Tahun 1982* karya Cho Nam-joo terhadap pembelajaran sastra di SMA.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian terhadap novel terjemahan *Kim Ji-yeong Lahir Tahun 1982* karya Cho Nam-joo bermanfaat terhadap bidang teoretis dan bidang praktis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis, Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan serta masukan mengenai kajian feminisme khususnya mengenai bentuk ketidakadilan gender yang ada dalam novel.
2. Manfaat Praktis, secara praktis penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan sebagai berikut.
 - a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai bentuk ketidakadilan gender yang terdapat dalam novel terjemahan *Kim Ji-yeong Lahir Tahun 1982* karya Cho Nam-joo.
 - b. Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan terkait pengkajian dengan pendekatan feminisme untuk mengetahui bentuk ketidakadilan gender.
 - c. Bagi guru Bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu acuan dalam proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran apresiasi sastra.
 - d. Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan, pertimbangan, serta masukan untuk merumuskan masalah yang lebih luas.